

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Noor, (2013, hal. 38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi, 2009, hal. 12). Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2011, hal. 107). Adapun pengertian penelitian eksperimental menurut Sukmadinata (2011, hal. 194) merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sedangkan menurut Prasetyo & Jannah (2005, hal. 158) Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat.

Dalam desain eksperimen ini terdapat kelompok yang disebut kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu misalnya diberi latihan. Adanya kelompok kontrol dimaksud sebagai pembanding hingga manakah terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen itu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *true experimental design*. Ciri utama *true experimental* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.

Adapun desain *true experimental* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal (Sugiyono, 2011, hal. 112-113).

Skema dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti :

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃	XO ₄	

Keterangan :

R₁ adalah kelompok eksperimen

R₂ adalah kelompok kontrol

X adalah *treatment* atau perlakuan

O₁ adalah nilai *pre-test* kelompok eksperimen

O₂ adalah nilai *post-test* kelompok eksperimen

O₃ adalah nilai *pre-test* kelompok kontrol

O₄ adalah nilai *post-test* kelompok kontrol

B. Definisi Operasional

1. Media Pembelajaran *Mind Map*

Media adalah alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar dengan cepat, tepat, mudah, benar. Sedangkan pembelajaran dalam KBBI (2008, hal. 23) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Menurut Shaleh, (2008, hal. 68) *Mind map* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. *Mind map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, *mind*

map merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk peta.

Media pembelajaran *mind map* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dijadikan bandingan dengan media video dan diharapkan mampu mempermudah pemahaman pada materi sejarah Islam khususnya sub materi dakwah Rasulullah di Madinah.

2. Media Pembelajaran Video

Media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Kustandi & Sutjipto, 2013, hal. 64).

Media pembelajaran video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran yang dijadikan bandingan dengan media *mind map* dan diharapkan mampu mempermudah pemahaman pada materi sejarah Islam khususnya sub materi dakwah Rasulullah di Madinah.

3. Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Memahami adalah mengerti benar (akan); mengetahui benar; memaklumi; mengetahui (Muliono, 2008, hal. 998). Pemahaman disini diartikan sebagai memahami inti materi Rasulullah di Madinah yang disampaikan yang mencakup kemampuan peserta didik untuk menyatakan kembali dan menciptakan kembali pelajaran menurut kata-kata sendiri. Sehingga di akhir pembelajaran peserta didik mampu menerangkan substansi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah dan mampu menjelaskan strategi dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan

serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid & Andayani, 2005, hal. 130). Jadi pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah Rasulullah di Madinah yang disampaikan dengan menggunakan media mind map dan media video yang dilakukan di kelas

C. Partisipan/Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, hal. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Adapun anggota populasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Anggota Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X UNGGULAN	16	18	34
2	X IPA 1	17	19	36
3	X IPA 2	15	21	36
4	X IPA 3	16	20	36
5	X IPA 4	17	19	36
6	X IPS 1	17	18	35
7	X IPS 2	23	13	36
8	X IPS 3	20	16	36
9	X IPS 4	17	19	36

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (Sugiyono, 2011, hal. 118).

Maurita Ratnasari Susilo, 2018

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Ali dalam buku (Taniredja & Mustafidah, 2012, hal. 34), menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Untuk menentukan sampel, maka ditentukan terlebih dahulu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *propotionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)* (Sugiyono, 2011, hal. 120). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Jadi, anggota sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPA 2 dan X IPS 3 di SMA Pasundan 8 Bandung. Adapun rincian anggota sampel yang digunakan, sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 2	15	21	36
2	X IPS 3	20	16	36

D. Instrumen Penelitian dan Proses Pengembangannya

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2013, hal. 46). Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang akan terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data ini dikemukakan dalam ungkapan: *garbage tool garbage result*. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti (Arikunto, 2009, hal. 134).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes, angket/kuisisioner dan lembar observasi :

1. Tes

Tes yaitu suatu alat ukur yang diberikan pada individu (responden) untuk mendapat jawaban-jawaban, baik secara tertulis maupun lisan, sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan pemahaman individu/responden yang bersangkutan (Suharsaputra, 2012, hal. 95). Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2009, hal. 76).

Dalam metode tes, peneliti menggunakan instrumen tes atau soal-soal tes. *Pre test* dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum mengikuti pembelajaran dalam materi dakwah Rasulullah di Madinah. Sedangkan *Post test* dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran materi dakwah Rasulullah di Madinah.

Adapun penggunaan instrumen tes ini adalah untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa pada sub materi dakwah Rasulullah di Madinah menggunakan perbandingan media *mind map* dengan media video. Materi tes yang disusun merupakan tes objektif pilihan ganda dengan alternatif lima pilihan

dan siswa diminta untuk memberikan jawaban menurut pengetahuan dan keyakinannya.

Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Materi	No. Item	Prosentase
1.	Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah di Madinah	1,4,7,10,13,16,19, 22, 25, 28, 31, 34, 37, 40, 43, 46, 49	34 %
2.	Substansi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah	2,5,8,11,14,17,20, 23,26, 29, 32, 35, 38, 41, 44, 47, 50	34 %
3.	Strategi Dakwah Nabi Muhammad di Madinah	3,6,9,12,15,18,21, 24, 27, 30,33, 36, 39, 42, 45, 48	32 %
Jumlah		50 Item	100 %

Sebelum diberikan kepada responden, instrumen (soal) perlu diuji konten/isi terlebih dahulu kepada para ahli dan setelah itu diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen, peneliti melakukan uji coba soal terlebih dahulu. Soal diujicobakan pada kelas yang relevan, karena sub bahasan dakwah Rasulullah di Madinah ini ada pada materi kelas X, maka soal-soal ini akan diujicobakan pada siswa kelas X di SMAN 1 Cisarua.

Setelah diujicobakan, maka soal tersebut dianalisa validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebelumnya terdapat 50 butir item soal, namun setelah dilakukan uji coba pada siswa kelas X di SMAN 1 Cisarua telah diketahui butir soal yang layak untuk dijadikan instrumen tes ada sebanyak 27 butir soal. Dan berikut adalah nomor item yang dinyatakan valid : 1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 22, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 35, 38, 39, 41, 42, 44, 48, 49, 50.

Validitas item/butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

SD_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

($p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$)

Jumlah seluruh siswa

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Selanjutnya, untuk melihat signifikasinya dilakukan dengan menstribusikan rumus student t, yaitu:

Dengan kriteria : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka butir item valid dan signifikan.

Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reabilitas menuju pada tingkat keterandalan sesuatu. Reabel artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Menghitung koefisien reabilitas dapat menggunakan rumus :

$$r_{11} = 1 - \frac{V_d}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

V_t = varians total atau varians skor total

V_d = varians (*Varians difference*)

d = skor pada belahan awal dikurangi skor pada belahan akhir

Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila $r > 0,70$ maka dikatakan reliabel, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel.

2. Angket/kuisisioner

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 2009, hal. 103). Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket diferensial semantik. Diferensial semantik atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas-dingin; populer-tidak populer; baik - tidak baik dan sebagainya (Riduwan & Sunarto, 2012, hal. 26). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket yang telah dikembangkan oleh salah satu dosen Jurusan MKDU Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Abas Asyafah, M. Pd. dengan sedikit modifikasi melalui persetujuan yang bersangkutan terlebih dahulu. Adapun tujuan digunakannya angket ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan media *mind map* dan *mediavideo* pada proses pembelajaran PAI di SMA Pasundan 8 Bandung pada sub materi dakwah Rasulullah di Madinah. Angket ini diberikan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi ajar dakwah Rasulullah di Madinah dan disatukan dengan instrumen *post test*.

3. Lembar Observasi

Maurita Ratnasari Susilo, 2018

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembar observasi berisi tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan. Lembar observasi ini mengungkapkan keseluruhan interaksi antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan bahan ajar yang diberikan. Observasi ini dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Pasundan 8 Bandung. Hasil lembar observasi ini dianalisis untuk mengetahui bagaimana jalannya penerapan media *mind map* dan media videodalam KBM mata pelajaran PAI. Hal-hal yang tidak teramati pada proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat dievaluasi dan menjadi masukan dalam pembahasan keberhasilan/kegagalan penerapan media yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun lembar observasi ini berbentuk *checklist* dan memuat kolom keterangan yang berisi komentar tentang kekurangan saat aktivitas proses pembelajaran berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Tahap Awal Penelitian: meliputi (a) penyusunan proposal, (b) seminar proposal, (c) menyempurnakan proposal, (d) menyusun BAB I, (e) menyusun BAB II, (f) menyusun BAB III dan instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan kepada dosen pembimbing, (g) melakukan uji coba soal (h) mengajukan surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala SMA Pasundan 8 Bandung)
2. Tahap Pengumpulan Data. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: (a) pemberian tes awal (*pre test*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, (b) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan mediamind map pada kelas eksperimen dan mediavideo pada kelas kontrol dan melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran, (c) melaksanakan tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan angket skala diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari penggunaan mediamind map dan media video.

Maurita Ratnasari Susilo, 2018

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun untuk pemberian perlakuan/*treatment* pada kelas eksperimen dan pembelajaran pada kelas kontrol dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

3. Tahap Pengolahan Data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pula angket diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran media *mind map* dan media video. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data.
4. Tahap Pembuatan Kesimpulan, meliputi: (a) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, (b) menyusun daftar akhir hasil penelitian.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015, hal. 207). Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan lain-lain (Sugiyono, 2015, hal. 207). Analisis data yang digunakan yaitu untuk frekuensi distribusi hasil *pre test* dan *post test*, rekapitulasi tingkat pemahaman siswa perindikator sebelum dan sesudah pembelajaran, dan respon terhadap media *mind map* dan media video yang digunakan dalam pembelajaran PAI, serta data skor gain ternormalisasi.

a. Frekuensi Distribusi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Setelah *pre test* dan *post test* dilakukan, peneliti melakukan penskoran terhadap soal test tersebut. Jika benar mendapat nilai 1 dan jika salah mendapatkan nilai 0. Hasil akhir adalah jumlah betul dari seluruh pertanyaan yang dijawab. Setelah data terkumpul, dilakukan pengkelasan atas hasil tes, yang ditujukan untuk mengetahui pendistribusian nilai. Adapun pengkelasan ini dibagi menjadi 5 kelas dengan rentang 5, yaitu amat buruk, buruk, kurang baik, baik, dan amat baik (Hayaty, 2014, hal. 106).

b. Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Siswa Perindikator Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Setelah hasil *pre test* dan *post test* didapatkan, maka dihitung pula peningkatan pemahaman perindikator. Agar terlihat secara jelas peningkatan yang terjadi pada setiap indikator/jenisnya, sehingga memudahkan untuk penganalisisan. Adapun langkah-langkah untuk menghitungnya adalah sebagai berikut.

- 1) Lakukan pengkelasan sesuai indikator terhadap hasil perhitungan nilai *pre test* dan *post test*.
- 2) Hitung jumlah soal yang betul.
- 3) Jumlah yang betul kemudian di persenkan.

$$\frac{\text{Jumlah betul perindikator}}{\text{jumlah ideal yang betul perindikator}} \times 100\%$$

(Hayaty, 2014, hal. 107)

c. Respon Terhadap Media *Mind Map* dan Media Video

Agar data yang diperoleh dari angket respon siswa terhadap *mediamind map* dapat bermakna dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut

Maurita Ratnasari Susilo, 2018

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Pengumpulan dan pengelompokan data

Data yang sudah masuk dikumpulkan, kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data.

2) Penyajian data

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel (ditabulasi) untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk mempermudah membaca data.

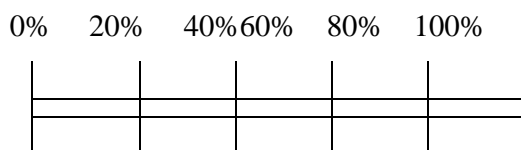
3) Perhitungan statistik deskriptif

Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah ditabulasi kemudian dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif dengan cara dipresentasikan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam menilai baik buruknya media yang digunakan.

$$\frac{\text{Jumlah skor soal}}{\text{jumlah skor ideal (nilai tertinggi)}} \times 100\%$$

4) Penafsiran data

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial semantik adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran atau interpretasi data digunakan kategori presentase berdasarkan criteria Riduwan (Riduwan, 2010, hlm. 15), sebagai berikut:



Kriteria interpretasi skor :

0% - 20% = Sangat lemah

20% - 40% = Lemah

40% - 60% = Cukup

60% - 80% = Kuat

80% - 100% = Sangat kuat

5) Tahap Pembuatan Kesimpulan

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data
- b. Menyusun draft akhir hasil penelitian

d. Data Skor Gain ternormalisasi

Hasil dari *pretest* dan *post test*, setelah dihitung, terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mencari besarnya selisih dan mengetahui keefektifan media *mind map* dan mediavideo, maka diperlukan perhitungan gain. Untuk menghitung besarnya gain ternormalisasi maka dilakukan perhitungan menurut Hake (1999, hal.1) yaitu sebagai berikut :

$$\langle g \rangle = \frac{\% \langle G \rangle}{\% \langle G \rangle \max}$$

$$= \frac{(\% \langle S_f \rangle - \% \langle S_i \rangle)}{(\% \langle S_m \rangle - \% \langle S_i \rangle)}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = gain skor ternormalisasi

S_f = skor rerata posttest

S_i = skor rerata pretest

S_m = Skor maksimum

Peningkatan pemahaman siswa setelah pembelajaran dengan penggunaan media *mind map* dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dicari dengan menghitung rata-rata gain yang dinormalisasi berdasarkan kategori dengan interpretasi menurut (Hake, 1999, hal. 1).

Tabel 3. 4 Kategori Interpretasi Hake

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$(\langle g \rangle) > 0,7$	Tinggi
$0,7 > (\langle g \rangle) > 0,3$	Sedang

Maurita Ratnasari Susilo, 2018

PERBANDINGAN PENGGUNAAN MEDIA MIND MAP DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(\langle g \rangle) < 0,3$	Rendah
-----------------------------	--------

2. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah analisis yang bersifat kuantitatif, artinya dalam menganalisis hasil data penelitian menggunakan rumus-rumus tertentu dan disajikan dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dengan uraian-uraian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika peneliti memiliki dua nilai dari variabel yang berbeda, maka pengujian normalitas juga harus dilakukan terhadap variabel tersebut (Arikunto, 2009, hal. 301). Melalui uji normalitas peneliti bisa mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili populasi ataukah tidak. Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan teknik *Chi Square*/Chi Kuadrat.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan jika peneliti ingin menetralkan hasil penelitiannya pada populasi yang lebih luas, dengan syarat kelompok-kelompok yang menjadi sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak dapat perbedaan variansi diantara kelompok sampel, dan ini mengandung arti bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Arikunto, 2009, hal. 318).

c. Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Dalam uji *t-test* ini peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.